

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembangunan infrastruktur di Indonesia merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan daya saing negara Indonesia dengan negara-negara di dunia. Dalam laporan yang dipublikasikan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), data *Global Competitiveness Index 2017* menunjukkan indeks daya saing infrastruktur Indonesia pada tahun 2017-2018 berada di urutan ke-52 dari posisi sebelumnya di periode 2015-2016 yang masih berada di posisi 62. Jika dibandingkan dengan periode 2016-2017 yang ada di urutan 60, indeks daya saing infrastruktur Indonesia posisi 62. Jika dibandingkan dengan periode 2016-2017 yang ada di urutan 60, indeks daya saing infrastruktur Indonesia 2017-2018 mencatatkan kenaikan delapan peringkat. Prestasi ini ikut menggerak indeks daya saing global Indonesia di kancah dunia. Periode 2017-2018, Indeks daya saing global Indonesia lompat lima peringkat ke posisi 36 dari sebelumnya 41 di periode 2016-2017. Sementara di periode 2015-2016, ada di ranking 37. Namun, daya saing infrastruktur Indonesia masih tertinggal dibanding negara-negara kawasan Asia Tenggara seperti Singapura atau Malaysia. Tetapi Indonesia lebih baik dari Vietnam maupun Filipina.

Wilayah Indonesia yang berbentuk kepulauan dengan luas 5,1 juta km persegi dan terbentang dari Sabang sampai Merauke menjadi tantangan bagi pemerintah untuk meningkatkan daya saing infrastruktur nasional.

Pembangunan infrastruktur tidak lepas dari peran perusahaan konstruksi dalam membangun sinergitas yang baik untuk menciptakan daya saing suatu Negara yang kuat serta menuntut para perusahaan konstruksi untuk memberi kinerja keuangan yang baik..

Kinerja adalah hasil pencapaian dari aktivitas yang telah dilakukan perusahaan selama periode tertentu. Pengukuran kinerja perusahaan dilakukan untuk menilai hasil pencapaian dari aktivitas dibanding dengan target perusahaan. Peningkatan kinerja suatu perusahaan biasanya akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan sehingga biasanya pengukuran kinerja perusahaan dilakukan dengan melakukan analisis aspek keuangan. Namun penilaian yang dihasilkan berdasarkan aspek keuangan bisa menjadi bias karena kinerja keuangan yang baik pada suatu periode dapat dicapai dengan mengorbankan kepentingan-kepentingan jangka panjang perusahaan. Dan sebaliknya, kinerja keuangan yang kurang baik dalam jangka pendek dapat terjadi karena perusahaan melakukan investasi-investasi demi kepentingan jangka panjang. Untuk mengatasi masalah tersebut maka perusahaan perlu memasukkan aspek *non keuangan* seperti perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, perspektif pembelajaran dan pertumbuhan. Dalam *balance scorecard* dapat menjadi indikasi peringatan awal dari keberhasilan dan kegagalan bagi perusahaan secara lebih menyeluruh dari sisi keuangan, pelanggan, proses bisnis, pembelajaran. Sehingga kemampuan perusahaan untuk merespon perubahan dengan tindakan perbaikan dapat lebih cepat untuk memperkecil resiko. (Diana Riyana H, 2017)

Penilaian kinerja perusahaan konstruksi dan bangunan penting dilakukan untuk mengetahui, menilai serta mengevaluasi pengelolaan keuangan dan non keuangan perusahaan yang dituangkan dalam laporan keuangan dan laporan tahunan. Sehingga perusahaan akan terpacu untuk meningkatkan kinerja perusahaan di tahun selanjutnya..

Salah satu perusahaan di bidang konstruksi dan bangunan yang ada di Indonesia yang banyak memberikan kontribusi dalam pembangunan infrastruktur di Indonesia yang terintegrasi dan semakin kuat mendapat pengakuan dari berbagai pihak adalah PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.

PT.Waskita Karya (Persero) Tbk awalnya berasal dari perusahaan Belanda bernama “Volker Maatschappij NV Aannemings” yang lalu di ambil alih berdasarkan Keputusan Pemerintah No.62/1961. PT. Waskita Karya (Persero) Tbk berstatus hukum menjadi “persero” sejak 1973 yang semulanya berpartisipasi dalam perkembangan air yang terkait termasuk reklamasi, pengerukan pelabuhan, irigasi dan mulai berkembang menjadi kontraktor umum dalam jangkauan yang lebih luas dalam kegiatan konstruksi termasuk jalan raya, jembatan, pelabuhan, bandara, bangunan, tanaman pembuangan limbah, pabrik, panrik dan fasilitas lainnya.

Menurut Direkut Utama PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, Muhammad Choiq yang dilansir oleh Industri Bisnis (Februari, 2018) menyatakan bahwa nilai proyek yang dikerjakan PT. Waskit Karya (Persero) Tbk melonjak signifikan pada periode 2014-2017. Salah satu proyek besar yang sudah dikerjakan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk sejak 2015 adalah *Light Rail Transit* (LRT) di Palembang,

Sumatera Selatan untuk mendukung penyediaan angkutan umum masal dengan lintas pelayanan LRT dimulai dari stasiun Bandara Internasional Sulthan Mahmud Badarudin II hingga Jakabaring.

Maka dari itu penulis menjadikan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk sebagai salah satu perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia untuk penelitian bagaimana kinerja keuangan dan non keuangan perusahaan yang seharusnya semakin banyak atau semakin besar proyek yang diterima maka akan semakin baik pula kinerja perusahaannya dengan menghitung menggunakan metode *balanced scorecard*. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul Kinerja Perusahaan Konstruksi Bangunan Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui besarnya kinerja perusahaan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk dengan menggunakan metode *balanced scorecard* berdasarkan perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan.

## **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan data dari laporan keuangan dan laporan tahunan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk yang terdaftar pada Bursa Efek

Indonesia. Analisis kinerja perusahaan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2016-2018 dilihat dari hasil perhitungan metode *balance scorcard*?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk dengan menggunakan metode *balance scorecard* berdasarkan perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif bisnis internal dan perspektif pertumbuhan dan pembelajaran dan pertumbuhan.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah:

##### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini dapat membantu penulis untuk memenuhi tugas akhir dan memberikan pengetahuan bagaimana cara menghitung analisis laporan keuangan dan non keuangan pada perusahaan, sehingga penulis dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun ke tahun.

##### **b. Bagi Universitas**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan menjadi acuan penelitian selanjutnya.

### **c. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ukuran sejauh mana tingkat kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun sehingga perusahaan terpacu untuk meningkatkan kualitas kinerjanya pada periode-periode berikutnya.

### **1.6 Keaslian Penulisan**

Berikut adalah penelitian terdahulu yang relevan dan menjadi acuan pada penelitian ini. Diana Riyana (2017) Jurnal dengan judul “Pengkuran Kinerja Perusahaan PT Indofood dengan menggunakan metode *balanced scorecard*” dari perspektif keuangan, terdapat peningkatan kinerja di periode 2015-2016 dibanding periode 2014-2015. Penurunan kinerja keuangan di tahun 2015 mengalami penurunan dibanding tahun 2014 terlihat adanya penurunan *Net Income* di tahun 2015 yang disebabkan adanya peningkatan *Other Expenses* yang cukup tinggi di tahun 2015. Dari perspektif pelanggan, terdapat peningkatan kinerja di periode 2015-2016 dibanding 2015-2014 karena di tahun 2015 terjadi penurunan penerimaan kas dari pelanggan sebesar 8% dan mengalami peningkatan di tahun 2016 sebesar 5% .

Ni Putu Yessy Christina dan I Putu Sudana jurnal dengan judul “ Penilaian Kinerja Pada PT. Adhi Karya Dengan Pendekatan *Balanced Scorecard*” hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Adhi Karya (Persero) Tbk pada tahun 2011 lebih baik dari tahun 2010. Hal ini dicerminkan dari 4 (empat) perspektif yang

digunakan yaitu perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif bisnis internal dan perspektif pertumbuhan dan pembelajaran.

Wendy Areza Dwi Retnawan, dkk jurnal dengan judul “Analisa Kinerja Perusahaan dengan menggunakan Pendekatan *Balanced Scorecard* (studi kasus pada PT. United Tractor, Tbk). Hasil penelitian diketahui bahwa kinerja dari PT. United Tractor, Tbk sudah sangat baik. Dari segi keuangan terlihat kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang cukup baik dan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan cukup baik, terlihat dari net profit margin. Pada perspektif pelanggan menunjukkan hasil survei kepuasan pelanggan cukup baik. Pada tingkat kepuasan karyawan cukup baik sedangkan untuk bisnis internal tingkat efektifitas penggunaan beban operasi berhasil diwujudkan oleh perusahaan.

Berdasarkan dari ketiga penelitian terdahulu tersebut, maka persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan *metode balanced scorecard* tetapi dengan objek dan tahun yang berbeda.